



Original Article

Peran Perempuan Melayu dalam Kehidupan Masyarakat Desa Perlis di Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat (2020–2025)

Manna Wasalwa^{1✉}, Yusra Dewi Siregar²

^{1,2}Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, JL.Golf No,120.Kp Tengah,Kec.Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera utara 20353 Indonesia.

Correspondence Author: manna.0602213031@uinsu.ac.id✉

Abstract:

Islam adalah agama yang menghapus kebiasaan jahiliyah dan sangat menghargai perempuan Islam menganggap laki laki dan perempuan sebagai makhluk yang setara dan saling melengkapi .Desa Perlis kec.brandan barat kab langkat terletak di pesisir tepi sungai babalan dan mayoritas penduduknya berasal dari suku melayu.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan melayu lakukan dalam masyarakat desa perlis dalam Upaya memajukan berbagai aspek seperti ekonomi,budaya,pendidikan dan sosial.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi.Studi Pustaka juga dilakukan dalam penelitian ini melaui wawancara,artikel dan segala berkaitan dengan tujuan penelitian.Hasil penelitian ini menunjukkan peran perempuan melayu di desa perlis sangat di butuhkan terhadap masyarakat nya dimana peran perempuan melayu begitu kuat dalam masyarakat dalam bidang ekonomi,sosial.budaya dan pendidikan.

Keywords: Perempuan Melayu, Peran Sosial, Masyarakat Desa, Brandan Barat

Pendahuluan

Di dalam agama Islam perempuan sangat menghormati dan menghargai perempuan.Islam menghapus tradisi jahiliyah yang membedakan islam,laki laki dan perempuan dianggap makhluk yang berdaya.Tidak ada peran yang membedakan laki laki dan perempuan.di pandang dari dimensi kemanusiaan laki laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menentukan kehidupan dimasa depan nya sesuai dengan fitrahnya,meskipun begitu dalam kenyataan nya kedudukan kaum perempuan baik dibidang sosial dan pendidikan hampir setara dengan kaum laki laki

Dengan perkembangan zaman masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek pendidikan,sosial.budaya bahkan ekonomi.Hal tersebut juga di pengaruhi oleh tuntutan bangsa bangsa atas nama masyarakat global



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan bagaimana bangsa tersebut peduli dan memberi ruang yang luas untuk aktifitas perempuan. Perempuan lebih terlihat pada fisiknya yang kemudian berpengaruh pada kedudukannya ditengah masyarakat. Begitu banyaknya harapan disematkan pada perempuan agar dapat berperan lebih aktif ditengah masyarakat, namun pada pelaksanaannya justru masih juga anggapan masyarakat yang tidak menginginkan perempuan aktif ditengah masyarakat tapi cukup dalam lingkungan keluarga saja. Tantangan itulah membuat kajian tentang peran perempuan dalam masyarakat harus terus ditingkatkan dan meminta partisipasi setiap masyarakat untuk mensosialisasikan. Dari aspek Hak asasi manusia pada dasarnya manusia semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam penegakan perjuangan aktivitas

Desa Perlis kec Brandan Barat Kab Langkat merupakan desa melayu yang mayoritas penduduknya suku melayu yang terletak di pesisir tepi sungai Babalan dengan perkembangan zaman suku melayu juga ikut berkembang perempuan melayu mempunyai peran penting dalam masyarakat Desa Perlis dalam menjaga adat istiadat dan nilai moral kepada generasi muda agar dapat memelihara tradisi dan budaya melayu

Pada adat melayu misalnya kedudukan perempuan sangat di hormati dan dihargai hal ini dikarenakan adat melayu sangat erat kaitannya dengan agama Islam. Hal demikian dapat kita ketahui dari filosofi yang terkenal di adat melayu yang berbunyi *Adat bersendikan syarak, Syarak bersendikan kitabullah* artinya adalah adat dalam mengatur tatanan kehidupan sehari hari harus sejalan dengan aturan dan ajaran agama Islam

Peran perempuan melayu dalam hal pendidikan sangat penting untuk mengarahkan regenerasi agar tidak salah dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk, kenapa harus perempuan karena didalam sifat perempuan memiliki jiwa yang pantang menyerah dan penyabar tetapi pada kenyataannya peran perempuan dalam dunia pendidikan masih rendah. Dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang sangat penting banyak orang yang persepsi bahwa dalam ilmu pengetahuan adalah milik kaum adam seolah kaum wanita tidak memiliki peran apa apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal yang kita tahu melihat dari sejarah banyak sekali wanita berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan perempuan telah memainkan peran penting dalam budaya tradisional mereka berkontribusi secara signifikan dalam mempertahankan meneruskan dan menjaga warisan budaya diterima dari generasi sebelumnya melalui peran mereka sebagai pemelihara, penerus dan pelaku budaya perempuan berkontribusi secara aktif dalam mempertahankan identitas budaya, melestarikan tradisi dan menghidupkan warisan budaya dari generasi ke generasi. Setiap manusia termasuk perempuan berangkat dan besar dari bekal yang diberikan masyarakat, bekal berupa budaya, norma dan lain lain. dan perempuan harus berperan dalam masyarakat

Methods

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Desa Perlis, kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini melakukan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan melihat, meninjau mengidentifikasi, dan menggambarkan situasi lapangan kemudian berdasarkan temuan kesimpulan dibuat. Metode pengumpulan data peneliti terdiri dari sumber primer (wawancara) dan sumber sekunder (dokumen, publikasi dan laporan) [Haris](#)

(1968) dalam (creswell,2015:125) menyebutkan etnografi merupakan penelitian yang berdesain kualitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menafsirkan pola yang serupa dari nilai nilai perilaku,keyakinan dan Bahasa dari suatu kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan serupa.Pada penelitian ini peneliti mengkaji lebih dalam secara holistik tentang kehidupan ,ekonomi,Pendidikan dan budaya perempuan melayu dan bagaimana konstruksi sosial perempuan di Desa Perlis ini.

Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa perlis khususnya perempuan melayu mereka adalah orang yang memiliki pengalaman,pengetahuan dan pengamatan terhadap permasalahan penelitian terhadap peran mereka di dalam Masyarakat. Data data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui obserpatif,wawancara mendalam dan dokumentasi seperti foto pada rekaman.

Hasil

Peran Perempuan Melayu dalam Pelestarian Budaya Lokal

Desa Perlis yang terletak di pesisir timur Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan perkampungan nelayan yang sarat dengan nilai-nilai budaya Melayu. Dalam konteks pelestarian budaya, perempuan memiliki peran sentral sebagai pelaku dan penjaga warisan adat yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Perempuan bukan hanya pewaris budaya, tetapi juga penjaga moral dan identitas etnik di tengah tantangan zaman.

Salah satu tradisi penting yang pernah dijalankan adalah tradisi jamu laut, sebuah ritual tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat nelayan ketika menghadapi musim paceklik. Perempuan memegang peranan besar dalam persiapan tradisi ini, terutama dalam membuat makanan seperti kue-kue tradisional, nasi lauk pauk, dan bunga berwarna-warni yang menjadi bagian dari sesajen. Ritual ini dipimpin oleh seorang pamong laut, seorang tokoh yang dituakan oleh masyarakat nelayan sebagai simbol spiritual dan sosial.

Namun, tradisi ini mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 2023, masyarakat mulai meninggalkan praktik jamu laut karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama Islam dan dianggap membazirkan makanan. Pandangan ini diperkuat oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang memiliki pengaruh besar di Desa Perlis. Meski demikian, beberapa tradisi lain seperti upacara pernikahan dan ayun anak masih tetap dijalankan, walaupun hanya bagian-bagian tertentu dari adat seperti berinai dan tepung tawar yang masih dilestarikan. Hilangnya sebagian praktik ini bukan karena ketidaktahuan, melainkan karena pergeseran nilai, masuknya pengaruh luar, serta meningkatnya kesadaran religius.

Peran Perempuan Melayu dalam Bidang Pendidikan

Memasuki era globalisasi dan digitalisasi, dunia pendidikan mengalami banyak perubahan, termasuk di kawasan pesisir seperti Desa Perlis. Dalam konteks ini, perempuan menunjukkan kepedulian dan kontribusi luar biasa. Salah satu contohnya adalah Nona Siti Syarifah, seorang perempuan lokal yang mendirikan SMP IT Jannatul Firdaus Perlis sebagai bentuk solusi atas keterbatasan akses pendidikan yang selama ini menjadi persoalan utama di desa.

Motivasi pendirian sekolah ini tidak terlepas dari banyaknya tantangan pendidikan seperti keterbatasan dana, minimnya fasilitas, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kehadiran SMP IT ini mendapat dukungan luas dari masyarakat. Perempuan turut aktif dalam musyawarah,

penyusunan kurikulum berbasis nilai keislaman, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan. Keterlibatan ini menjadikan pendidikan sebagai bagian dari perjuangan kolektif dalam membangun masa depan desa.

Keberadaan sekolah ini tidak hanya menciptakan akses pendidikan yang lebih luas, tetapi juga membuka peluang keterlibatan perempuan dalam dunia pendidikan sebagai guru, pengelola administrasi sekolah, dan fasilitator kegiatan belajar. Ini menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya objek dari kebijakan pendidikan, tetapi juga subjek yang aktif menciptakan perubahan.

Peran Perempuan Melayu dalam Bidang Ekonomi

Dalam ranah ekonomi, perempuan Melayu di Desa Perlis tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku usaha produktif yang berkontribusi langsung terhadap pendapatan keluarga. Desa ini dikenal dengan kekayaan hasil laut yang melimpah, seperti ikan, cumi, dan udang. Aktivitas pengolahan hasil laut menjadi ikan cerbong kering (pakang) dan terasi (belacan) merupakan sektor unggulan yang melibatkan perempuan secara aktif dan terus-menerus.

Usaha pengeringan ikan cerbong tidak terlepas dari pengaruh masyarakat Tionghoa yang pernah bermukim di Desa Perlis pada tahun 1950–1990-an. Proses pengolahan melibatkan perempuan sejak tahap membelah hingga menjemur ikan di gudang-gudang milik pengusaha lokal. Sekitar 100 orang perempuan terlibat dalam proses ini, sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan gadis muda. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkuat ekonomi keluarga, tetapi juga menunjukkan peran ganda perempuan sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga.

Bahan baku terasi berasal dari udang kecepe yang ditangkap di kawasan ekosistem mangrove di pinggiran pantai. Proses penangkapan dilakukan oleh laki-laki dewasa, sedangkan perempuan bertugas mengolah udang menjadi terasi dengan cara yang telah diwariskan secara turun-temurun. Proses ini memperlihatkan sinergi antara anggota keluarga dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Terasi menjadi komoditas unggulan yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan secara signifikan, bahkan menjadi identitas produk lokal desa.

Kegiatan ekonomi berbasis sumber daya laut ini memberikan ruang bagi perempuan untuk memiliki penghasilan sendiri, meningkatkan kemandirian finansial, serta membuka peluang partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Tidak sedikit dari mereka yang berhasil menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi berkat kerja keras dalam sektor ini.

Peran Perempuan Melayu dalam Kehidupan Sosial

Dalam kehidupan sosial, perempuan Melayu Desa Perlis memainkan peranan penting sebagai agen perubahan dan penggerak pembangunan. Mereka aktif dalam kegiatan organisasi seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menjadi mitra pemerintah dalam melaksanakan berbagai program sosial.

PKK menjadi wadah strategis untuk membina keluarga dalam aspek kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan ekonomi. Melalui PKK, perempuan didorong untuk mandiri, aktif, dan memiliki kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan tingkat desa. Mereka terlibat dalam berbagai pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan sosial lainnya yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, perempuan juga sering kali menjadi pelaksana kegiatan sosial keagamaan, pendamping anak-anak dalam kegiatan belajar, dan pengelola posyandu atau

kelompok dasawisma.

Partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial juga memberikan dampak terhadap stabilitas dan harmoni desa. Perempuan menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa, serta memainkan peran mediasi dalam menyelesaikan konflik sosial. Keberadaan mereka sebagai pemimpin informal dalam keluarga dan komunitas memperkuat solidaritas dan kesatuan masyarakat pesisir.

Etos kerja tinggi dan semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh perempuan di desa ini menjadi modal sosial penting dalam menciptakan desa yang maju, religius, dan mandiri. Mereka tidak hanya menopang keluarga, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat melalui aksi nyata di berbagai bidang kehidupan.

Kesimpulan

The conclusion contains a few simple sentences that answer the problem formulation or research objective presented in the beginning. The form of the sentence is not permitted to contain theories or formulas or statistical symbols. The writing systematics is aligned left-right and only the first line is indented into 7 letters using the usual Georgia font letter 11. No need to write suggestions or recommendations (Riley, 2024).

Peran perempuan melayu memiliki manfaat yang signifikan bagi perempuan itu sendiri, masyarakat dan berkelanjutan budaya. Dalam konteks ini peran perempuan melayu bagi masyarakat desa perlu berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat perempuan sebagai agen perubahan dan pemimpin budaya. Keterlibatan mereka dalam kegiatan kegiatan positif dan membawa manfaat dari segi sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya bagi masyarakat sekitar. Perempuan menjalankan perannya dalam masyarakat tergantung pada budaya masyarakat yang ia tinggal dan menjalankan peran mereka dalam bidang pendidikan, budaya, sosial dan ekonomi

Daftar Pustaka

- Abidin, J. Z., Huriani, Y., Zulaiha, E., & Gunung, D. (2023). Perempuan berdaya: Memperkuat peran perempuan dalam budaya tradisional. *Socio Politica*, 13(2), 67–76. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica>
- Afriliya, A. (2017). Penerapan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) (Studi tentang modal sosial pada pelaksanaan bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan program PKK Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *JOM FISIP*, 4(2), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Farin, S. E. (2021). Peran perempuan dalam pendidikan di Indonesia pada zaman modern. *OSF Preprints*, 1(2), 1–6. <https://osf.io/preprints/jvesy/>
- Indah, A. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Jurnal Academica*, 5(2), 1085–1092. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2247>
- Insani, F., Harahap, I., & Syahriza, R. (2024). Analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 153–163. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3338>

- Masliawati, S., & Pujiraharjo, S. (2023). Circle fish and the women of Perlis Village (Ethnography study of the women in Perlis Village, Brandan Barat, Langkat Regency). *Jurnal Perempuan dan Anak*, 6(2), 57–66. <https://doi.org/10.22219/jpa.v6i2.25002>
- Nabilah, K., & Zuska, F. (2022). Lestarnya usaha terasi udang: Studi kasus Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Jurnal Mahasiswa Antropologi*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.31947/jma.vii1.21965>
- Mohamed, N. (2015). Pengertian dan sekenario perempuan dalam beberapa teks Melayu. *Jurnal Manuskrip Nusantara*, 6(1), 222–239. <https://ejournal.perpusnas.go.id/jm/article/view/006001201509>
- Nurjannah, & Suhendra, R. (2018). Kondisi sosial budaya terkait pendidikan anak pada masyarakat nelayan di Desa Perlis Brandan Barat. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1(2), 102–110. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saragih, G. M., Triwanda, Y., & Akmal, Z. (2021). Kedudukan perempuan dalam masyarakat hukum adat Melayu Riau. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*, 17(2), 24. <https://doi.org/10.31258/jip.17.2.24-32>
- Tanjung, S., & Sinaga, R. (2019). Masyarakat Sungai Babalan: Sejarah sosial Desa Perlis, Pangkalan Brandan. *Jurnal Sejarah dan Sosial Budaya*, 1(2), 1–13.